

**FACTORS DETERMINING THE POTENTIAL FOR FRAUDULENT BEHAVIOR
IN THE BANKING SECTOR IN MIMIKA REGENCY**

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU POTENSI PERILAKU KECURANGAN PADA
SEKTOR PERBANKAN DI KABUPATEN MIMIKA**

Yulida Rompas¹, Longginus Gelatan²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jembatan Bulan Timika, Papua^{1,2}

rompasyulida@gmail.com¹

ABSTRACT

This research aims to determine which factors are the most dominant as determinants of potential fraudulent behavior in the banking sector in Mimika Regency. This research is a descriptive research with data collection using questionnaire techniques. The data instrument used in this research is a statement in the form of a questionnaire. The research results show that of the four factors tested, the capability factor is the most dominant factor compared to the opportunity factors, rationalization factors and pressure factors

Keywords: Banking, Fraud

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor manakah yang paling dominan sebagai penentu potensi perilaku kecurangan pada sektor perbankan di Kabupaten Mimika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan dalam bentuk kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat faktor yang diuji, faktor kemampuan (*Cappability*) merupakan faktor yang paling dominan dari pada faktor faktor kesempatan, faktor rasionalisasi dan faktor tekanan.

Kata kunci: Perbankan, Kecurangan

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari bank tidak bisa dipisahkan dari kegiatan ekonomi masyarakat karena peran pentingnya dalam mendukung berbagai transaksi keuangan. Bank menyediakan berbagai layanan penting seperti menyimpan uang dengan aman, menyediakan layanan transaksi keuangan, dan memberikan kredit yang membantu masyarakat memenuhi berbagai kebutuhan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Namun, aktivitas bisnis perbankan tidak bisa terlepas dari berbagai resiko. Risiko yang timbul dalam bisnis perbankan merupakan potensi kerugian yang dihadapi bank akibat berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan operasional, kondisi keuangan, dan kinerja bank. Risiko ini dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari internal maupun eksternal bank.

Salah satu resiko yang bersumber dari internal adalah resiko *fraud* yang dilakukan oleh karyawan bank sendiri. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan.

Karyawan bank yang menghadapi tekanan keuangan pribadi dan tekanan dari perusahaan terkait pencapaian target dengan imbalan tambahan berpotensi melakukan berbagai bentuk kecurangan untuk mencapai tujuan tersebut. Kecurangan yang dilakukan bisa dalam bentuk memanipulasi data nasabah, membuat akun fiktif dan pemalsuan dokumen kredit. Tekanan ini dapat mendorong karyawan untuk mengambil jalan pintas atau melakukan tindakan kecurangan. Hal ini didukung oleh penelitian Lamawitak dan Goo (2021), yang menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*Fraud*).

Selain faktor tekanan yang dialami oleh karyawan, faktor kesempatan juga berpotensi sebagai penentu karyawan bank berbuat curang. Karyawan bank yang memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan dapat memanfaatkan kelemahan sistem, proses internal, atau pengawasan yang kurang ketat. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk melakukan kecurangan dengan memanfaatkan akses yang dimiliki seperti menggelapkan dana nasabah, bekerja sama dengan calon nasabah untuk mendapatkan imbalan dari nasabah. Hal ini didukung oleh penelitian dari Zahara (2017) yang menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.

Selain faktor tekanan dan kesempatan, faktor rasionalisasi juga menjadi salah satu faktor penentu potensi kecurangan. Karyawan bank yang melakukan kecurangan sering kali berusaha membenarkan tindakannya melalui berbagai mekanisme psikologis atau rasionalisasi untuk meredakan rasa bersalah atau tekanan moral. Kecurangan yang bisa dilakukan dalam bentuk menggunakan uang perusahaan dengan alasan bahwa hanya sedikit yang digunakan dan menggunakan aset perusahaan untuk keperluan pribadi seperti mobil, print, dll. Hal ini didukung dengan penelitian dari Zahara (2017), yang menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.

Kemampuan menjadi salah satu faktor penentu potensi kecurangan. Karyawan bank yang memiliki kemampuan khusus dalam lingkungan perbankan dapat menggunakan keahlian dan pengetahuan mereka untuk melakukan kecurangan dengan cara-cara yang sulit dideteksi. Kecurangan yang dilakukan dengan memanfaatkan

berbagai kelemahan sistem dan proses bisnis internal. Kecurangan yang bisa dilakukan dalam bentuk manipulasi sistem perbankan dan pencucian uang. Hal ini didukung dengan penelitian dari Lamawitak dan Goo (2021).

Dalam bisnis perbankan, pengawasan dilakukan dengan sangat ketat untuk memastikan setiap aktivitas bisnis berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Melalui pengawasan yang ketat ini, diharapkan industri perbankan dapat beroperasi dengan aman, efisien, dan terpercaya, sehingga memberikan kontribusi positif bagi perekonomian. Berdasarkan *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) 2019, sektor keuangan dan perbankan adalah sektor yang paling dirugikan akibat *fraud* yaitu sebesar 41,4%. Kondisi *fraud* yang terjadi pada industri keuangan dan perbankan tersebut tidak dipungkiri dapat terjadi pada industri perbankan yang ada di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, perlu dilakukan penelitian terkait *fraud* pada sektor perbankan yang ada di Kabupaten Mimika dengan menggunakan *Fraud Diamond Theory* sebagai dasar penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan secara sistematis fakta, karakteristik populasi atau bidang tertentu (Muhyiddin dkk, 2018). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan faktor mana yang paling dominan sebagai penentu potensi perilaku kecurangan pada sektor perbankan di Kabupaten Mimika.

POPULASI DAN SAMPEL

Penelitian ini menggunakan populasi responden yaitu semua karyawan bank yang beroperasi di Kabupaten Mimika. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang berasal dari populasi responden dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden.

DATA DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif sedangkan, sumber data adalah sumber primer, yaitu pihak pertama, dalam hal ini para karyawan bank yang memberikan data itu langsung ke peneliti.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan Kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Uji Kelayakan Indikator

Pemeriksaan pengujian kelayakan setiap indikator dengan *Anti-Image Matrices* dilakukan untuk mengetahui setiap indikator yang layak digunakan dalam analisis faktor. Adapun nilai dari *Measures Of Sampling Adequacy* (MSA) yaitu jika nilai MSA lebih besar dari 0,5 maka indikator layak untuk dianalisis lebih lanjut. Tetapi, jika nilai MSA lebih kecil dari 0,5 maka indikator harus dikeluarkan. Nilai MSA dari indikator pembentuk faktor disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Kelayakan Indikator

Nilai Indikator	Nilai MSA	Keterangan
Memenuhi target perusahaan	,768 ^a	Layak Uji
Kebutuhan mendesak	,773 ^a	Layak Uji
Terlilit hutang	,808 ^a	Layak Uji
Kebutuhan keluarga	,761 ^a	Layak Uji
Gaya hidup	,732 ^a	Layak Uji
Memanfaatkan wewenang	,793 ^a	Layak Uji
Lemahnya kontrol internal	,793 ^a	Layak Uji
Pemisahan tugas yang tidak jelas	,784 ^a	Layak Uji
Tidak ada rotasi tugas	,669 ^a	Layak Uji
Pelaksanaan Prosedur yang tidak sesuai	,670 ^a	Layak Uji
Kurangnya kompensasi	,721 ^a	Layak Uji
Penyelidikan yang tidak transparan	,766 ^a	Layak Uji
Rekan lain melakukan kecurangan	,592 ^a	Layak Uji
Prosedur perusahaan hanya sebagai formalitas	,722 ^a	Layak Uji
Tidak merugikan Perusahaan	,795 ^a	Layak Uji
Jabatan yang tinggi	,826 ^a	Layak Uji
Menggunakan akses yang dimiliki	,909 ^a	Layak Uji
Kemampuan pengetahuan	,839 ^a	Layak Uji
Mengetahui cara menutupi kecurangan	,852 ^a	Layak Uji
Pengalaman kerja yang lama	,791 ^a	Layak Uji

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dua puluh indikator dari empat faktor yang diuji

tersebut semuanya bernilai lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator layak untuk

dianalisis lebih lanjut.

Uji Kecukupan Data

Uji kecukupan data dengan KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy*) dilakukan untuk mengevaluasi apakah banyaknya data telah memenuhi untuk dilakukan analisis faktor. Uji Bartlett, bertujuan untuk menentukan apakah ada

hubungan antara variabel dalam analisis faktor. Nilai KMO harus melebihi 0,5 agar data dianggap cukup dan dapat digunakan dalam analisis faktor. Sementara itu, nilai uji Bartlett dianggap signifikan jika kurang dari 0,05. Hasil pengujian berdasarkan nilai KMO dan uji Bartlett disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Kecukupan Data

<i>KMO and Bartlett's Test</i>		
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		,782
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	775,270
	<i>Df</i>	190
	<i>Sig.</i>	,000

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Hasil uji tabel 2 menunjukkan nilai KMO adalah 0,782 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan KMO sehingga layak dilakukan analisis faktor. Sedangkan nilai signifikansi uji Bartlett's Test sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor penentu potensi perilaku kecurangan pada

sektor perbankan di Kabupaten Mimika dinyatakan valid dan bisa dianalisis lebih lanjut.

Uji Pembentukan Faktor

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, dapat diamati bahwa dari 20 indikator yang diuji, terkonfirmasi membentuk 4 faktor sesuai dengan faktor yang diajukan.

Tabel 3. Uji Pembentukan Faktor

<i>Component</i>	<i>Total Variance Explained</i>								
	<i>Initial Eigenvalues</i>			<i>Extraction Sums of Squared Loadings</i>			<i>Rotation Sums of Squared Loadings</i>		
	<i>Total</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Cumulative %</i>	<i>Total</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Cumulative %</i>	<i>Total</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Cumulative %</i>
1	7,381	36,903	36,903	7,381	36,903	36,903	4,214	21,072	21,072
2	2,811	14,053	50,956	2,811	14,053	50,956	3,803	19,014	40,085
3	2,153	10,766	61,722	2,153	10,766	61,722	3,436	17,182	57,268
4	1,414	7,072	68,794	1,414	7,072	68,794	2,305	11,526	68,794

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Faktor pertama memiliki nilai eigen 7,381 dengan kemampuan menjelaskan 36,903% dari total varians dalam data. Faktor kedua memiliki nilai eigen 2,811, dengan kemampuan menjelaskan sebesar 14,053% dari total varians. Faktor ketiga memiliki nilai eigen 2,153, dengan kemampuan menjelaskan 10,766% varians. Faktor keempat memiliki nilai eigen 1.414,

dengan kemampuan menjelaskan 7,072% varians. Secara kumulatif keempat faktor mampu menjelaskan 68,794% varians.

Uji Identifikasi Indikator Pada Setiap Faktor

Uji *rotated component matrix* digunakan untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang membentuk

masing-masing faktor. Nilai *loading faktor* yang digunakan sebesar 0,75 untuk 58 sampel (Hair et al., 2010).

Hasil uji *rotated component matrix* disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Identifikasi Indikator Pada Setiap Faktor

<i>Rotated Component Matrix^a</i>				
	<i>Component</i>			
	1	2	3	4
Memenuhi Target Perusahaan (P1)		,782		
Kebutuhan Mendesak (P2)		,868	,168	,106
Terlilit Hutang (P3)	,253	,878		
Kebutuhan Keluarga (P4)	,124	,827	,145	
Gaya Hidup (P5)	,330	,622	-	,144
			,131	
Memanfaatkan wewenang (O1)	,315	,539	,312	,314
Lemahnya Kontrol Internal (O2)	,579	,170		,545
Pemisahan tugas yang jelas (O3)	,339	,202	,165	,785
Tidak ada rotasi tugas (O4)		,126	,364	,603
Pelaksanaan Prosedur yang tidak sesuai (O5)	,176			,803
Kurangnya kompensasi (R1)	,212		,734	
Penyelidikan yang tidak transparan (R2)	,294		,721	,217
Rekan lain melakukan kecurangan (R3)		,206	,773	
Prosedur perusahaan hanya sebagai formalitas (R4)	,152		,760	,187
Tidak merugikan perusahaan (R5)	,235		,787	
Jabatan yang tinggi (C1)	,745	,227		,241
Menggunakan akses yang dimiliki (C2)	,814	,234	,283	,196
Kemampuan pengetahuan (C3)	,843	,100	,257	,146
Mengetahui cara menutupi kecurangan (C4)	,810	,230	,266	,181
Pengalaman kerja yang lama (C5)	,798		,176	

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian rotasi komponen matriks menunjukkan bahwa keempat faktor yang dianalisis terkonfirmasi sebagai faktor penentu potensi perilaku kecurangan pada sektor perbankan di Kabupaten Mimika. Indikator pembentuk faktor tekanan terkonfirmasi empat indikator yaitu “memenuhi target perusahaan, kebutuhan mendesak, terlilit hutang, dan kebutuhan keluarga”. Faktor

kesempatan terkonfirmasi dua indikator yaitu “pemisahan tugas yang tidak jelas dan pelaksanaan prosedur yang tidak sesuai”. Faktor rasionalisasi terkonfirmasi tiga indikator yaitu “rekan lain melakukan kecurangan, prosedur perusahaan hanya sebagai formalitas, dan tidak merugikan perusahaan”. Faktor kemampuan terkonfirmasi empat indikator yaitu “menggunakan akses yang dimiliki, kemampuan pengetahuan, mengetahui cara menutupi

kecurangan, dan pengalaman kerja yang lama”.

Uji Faktor Dominan

Penentuan faktor yang paling dominan terkait potensi perilaku kecurangan pada sektor

perbankan di Kabupaten Mimika dilakukan dengan melihat hasil pengujian *component transformation matrix*. Hasil uji faktor dominan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Faktor Dominan

<i>Component Transformation Matrix</i>				
<i>Component</i>	1	2	3	4
1	,650	,479	,460	,370
2	-,173	,826	-,523	-,117
3	-,568	,296	,717	-,277
4	-,475	,001	-,037	,879

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser

Normalization.

Sumber: Hasil Output SPSS 2024

Berdasarkan pengujian pada tabel 5, terlihat bahwa nilai *component transformation matrix* faktor tekanan sebesar 0,650, faktor kesempatan 0,826, faktor rasionalisasi 0,717 dan kemampuan 0,879. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kemampuan merupakan faktor yang paling dominan sebagai penentu potensi perilaku kecurangan pada sektor perbankan di Kabupaten Mimika.

PEMBAHASAN

Potensi perilaku kecurangan pada sektor perbankan di Kabupaten Mimika diukur oleh empat faktor yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Dari keempat faktor yang diuji, terbukti bahwa keempat faktor tersebut merupakan faktor penentu potensi perilaku kecurangan pada sektor perbankan di Kabupaten Mimika. Faktor kemampuan merupakan faktor yang paling dominan, selanjutnya faktor kesempatan, faktor rasionalisasi dan faktor tekanan.

Faktor Tekanan

Hasil penelitian menunjukkan

bahwa faktor tekanan terbukti sebagai faktor penentu potensi perilaku kecurangan pada sektor perbankan di Kabupaten Mimika. Tekanan yang dialami oleh karyawan dapat bersumber dari dua aspek yaitu tekanan pribadi karyawan atau dari tekanan yang diberikan oleh perusahaan. Tekanan yang bersumber dari pribadi karyawan dapat berupa terlilit hutang, memiliki kebutuhan mendesak dan kebutuhan keluarga. Ketika karyawan bank terlilit utang akan memberikan tekanan sehingga karyawan tersebut bisa berpikir untuk mencari uang dengan cara yang cepat, salah satunya dengan berbuat kecurangan untuk dapat melunasi utangnya. Selain itu kebutuhan mendesak yang dialami oleh karyawan, terutama dalam hal keuangan, dapat menjadi salah satu pendorong untuk melakukan kecurangan. Karyawan bank yang memiliki kebutuhan keluarga yang besar, seperti biaya pendidikan anak, pengobatan, atau tanggungan keluarga lainnya bisa tergoda untuk melakukan kecurangan guna memenuhi kebutuhan tersebut.

Selanjutnya adalah tekanan yang

berasal dari perusahaan seperti target yang diberikan oleh perusahaan. Target yang diberikan oleh bank bisa menyebabkan karyawan melakukan kecurangan untuk mencapai target yang diberikan. Tekanan ini bisa muncul ketika karyawan tidak mencapai target yang diberikan oleh perusahaan akan berdampak buruk pada pendapatan maupun karir karyawan seperti pemberian insentif atau promosi jabatan. Ketika dalam kondisi seperti itu akan menimbulkan potensi bagi karyawan bank untuk melakukan kecurangan agar target yang diberikan dapat tercapai.

Hasil uji pada faktor tekanan menunjukkan bahwa tekanan terhadap kebutuhan pribadi yang dialami oleh karyawan bank menjadi faktor utama karyawan bank berpotensi melakukan kecurangan dibandingkan tekanan yang diberikan oleh perusahaan seperti target perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengurangi potensi kecurangan pada faktor tekanan yang telah diuraikan, perusahaan perlu memperhatikan kesejahteraan karyawan seperti kompensasi yang sesuai dengan kinerja karyawan dan menyediakan berbagai jaminan sosial bagi karyawan.

Faktor Kesempatan

Faktor kesempatan terbukti sebagai faktor penentu potensi perilaku kecurangan pada perusahaan perbankan di Kabupaten Mimika. Faktor kesempatan dapat bersumber dari dua hal yaitu pelaksanaan prosedur yang tidak sesuai dan pemisahan tugas yang tidak jelas.

Pelaksanaan prosedur yang tidak sesuai dalam dapat membawa risiko serius, baik bagi bank itu sendiri maupun bagi nasabahnya. Prosedur kerja di perusahaan perbankan dirancang untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi, melindungi integritas

sistem keuangan, dan memastikan keamanan dana serta informasi nasabah. Namun seiring berjalannya kegiatan operasional, terkadang prosedur tersebut tidak dilaksanakan dengan benar, sehingga membuka peluang terjadinya kecurangan, kebocoran data, serta pelanggaran hukum.

Pemisahan tugas yang tidak jelas juga dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan. Pemisahan tugas merupakan prinsip pengendalian internal yang penting untuk mencegah satu individu memiliki terlalu banyak kekuasaan atau kendali dalam kegiatan operasional bank. Jika pemisahan tugas tidak dilakukan dengan baik, karyawan bisa memanfaatkan celah tersebut untuk melakukan tindakan yang tidak sah tanpa pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan internal yang ketat terhadap prosedur kerja yang berlaku.

Faktor Rasionalisasi

Faktor rasionalisasi terbukti sebagai faktor penentu potensi perilaku kecurangan pada perusahaan perbankan di Kabupaten Mimika. Rasionalisasi merupakan upaya membenaran diri yang dilakukan oleh pelaku kecurangan atas perilaku kecurangan yang dilakukannya. Faktor rasionalisasi dapat bersumber dari tiga hal yaitu ketika karyawan merasa tidak merugikan perusahaan, karyawan bank melihat rekannya melakukan kecurangan dan prosedur perusahaan hanya sebagai formalitas.

Karyawan bank berpotensi melakukan kecurangan ketika merasa bahwa tindakan tersebut tidak merugikan perusahaan, atau ketika memandang kecurangan yang dilakukan sebagai hal yang sepele atau tidak signifikan. Perasaan ini muncul karena kurangnya pemahaman tentang dampak dari kecurangan kecil serta daya pandangan bahwa bank merupakan

institusi besar yang tidak akan terpengaruh oleh kecurang kecil yang dilakukan.

Karyawan bank juga berpotensi melakukan kecurangan ketika melihat rekan kerja lain melakukan hal yang sama, terutama ketika tidak ada tindakan tegas yang diberikan kepada pelaku. Hal ini dapat menimbulkan efek domino atau efek penularan kecurangan. Apabila satu tindakan kecurangan yang tidak dihukum atau tidak terdeteksi bisa memicu karyawan lain untuk melakukan hal serupa.

Selain itu karyawan bank berpotensi melakukan kecurangan ketika prosedur perusahaan hanya diperlakukan sebagai formalitas tanpa implementasi yang serius. Dalam situasi seperti ini, kebijakan dan prosedur yang seharusnya berfungsi sebagai kontrol internal hanya ada di atas kertas, tetapi tidak benar-benar diterapkan atau diawasi dengan ketat. Hal ini menciptakan lingkungan yang rentan terhadap penyalahgunaan wewenang dan perilaku curang.

Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan tindakan yang tegas kepada pelaku kecurangan dan tidak memberikan toleransi kepada pelaku kecurangan. Hal ini dapat menjadi salah satu upaya mencegah terjadinya kecurangan. Perusahaan juga perlu memberikan pelatihan-pelatihan etika profesi serta berbagai konsekuensi hukum terhadap karyawan bank dalam menjalankan tugasnya.

Faktor Kemampuan

Faktor kemampuan terbukti sebagai faktor dominan sebagai penentu potensi perilaku kecurangan pada sektor perbankan di Kabupaten Mimika. Faktor kemampuan dapat bersumber dari empat hal yaitu pengetahuan karyawan terkait sistem kerja, akses yang dimiliki oleh karyawan bank,

karyawan tau cara menutupi kecurangannya dan pengalaman kerja yang dimiliki karyawan.

Karyawan bank berpotensi melakukan kecurangan dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki tentang sistem kerja perbankan. Karyawan bank berpotensi melakukan kecurangan dengan memanfaatkan akses yang mereka miliki terhadap sistem, data, atau aset perusahaan. Pengetahuan mendalam tentang cara kerja sistem, prosedur internal, dan kelemahan operasional dapat dimanfaatkan untuk menutupi tindakan kecurangan. Karyawan bank yang mengetahui cara menutupi kecurangan memiliki potensi lebih besar untuk melakukan tindakan tersebut. Kemampuan ini memungkinkan karyawan tersebut menyembunyikan jejak, memanipulasi data, dan mengeksploitasi celah dalam sistem pengawasan, sehingga memperpanjang waktu hingga kecurangan terdeteksi atau bahkan mencegah terdeteksinya kecurangan sama sekali.

Karyawan bank dengan pengalaman kerja yang lama di bidangnya memiliki potensi untuk melakukan kecurangan karena pengetahuan mendalam tentang prosedur, sistem, dan kelemahan operasional yang mereka miliki. Pengalaman kerja yang lama dapat memberi karyawan pemahaman yang lebih baik tentang cara menghindari pengawasan, mengeksploitasi celah dalam prosedur, serta menutupi tindakan curang. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan rotasi tugas secara berkala sehingga bisa mencegah karyawan bank mengetahui lebih dalam terkait kelemahan sistem atau prosedur kerja yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah faktor paling dominan sebagai penentu potensi perilaku kecurangan pada sektor perbankan di Kabupaten Mimika adalah faktor kemampuan, selanjutnya faktor kesempatan, faktor rasionalisasi dan faktor tekanan.

SARAN

Untuk mencegah terjadinya perilaku kecurangan yang berkaitan dengan faktor tekanan, perusahaan perlu memperhatikan kesejahteraan karyawan bank seperti memberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerja karyawan bank dan menyediakan jaminan sosial bagi bagi karyawan.

Untuk mencegah terjadinya perilaku kecurangan yang berkaitan dengan faktor kesempatan, perusahaan perlu melakukan pengawasan internal yang ketat terhadap prosedur kerja yang berlaku.

Untuk mencegah terjadinya perilaku kecurangan yang berkaitan dengan faktor rasionalisasi, perusahaan perlu memberikan tindakan yang tegas kepada semua pelaku kecurangan. Perusahaan tidak boleh memberikan toleransi kepada pelaku kecurangan sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya kecurangan. Perusahaan juga perlu memberikan pelatihan-pelatihan terkait etika profesi terhadap karyawan bank dalam menjalankan tugasnya.

Untuk mencegah terjadinya perilaku kecurangan yang berkaitan dengan faktor kemampuan, perusahaan perlu melakukan rotasi tugas secara berkala. Hal ini dapat mencegah karyawan mengetahui dan memanfaatkan setiap celah aturan atau sistem yang berpotensi untuk dimanfaatkan untuk melakukan

kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Hardi, & Al-Azhar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jom Fekon*, 4(1), 1472–1486.
<https://Jom.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jomfekon/Article/View/12920>
- Barus, Y. P. P. B., Chung, J., & Umar, H. (2021). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Kocenin Serial Konferensi*, 4(1), 1–10.
<https://Publikasi.Kocenin.Com/>
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Daat, S. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
<https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.52062/Jakd.V13i1.1429>
- Bili, W., Resmawan, E., & Kondorura, D. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Laham Kabupaten Mahakam Ulu. 6(3), 465–474.
<https://Ejournal.Pin.Or.Id/Site/?P>

- =1533
- Christian, N., Arlina, Tryany, J., & Laurence Liang, V. (2024). Analisis Motivasi Fraud Dengan Pendekatan Teori Fraud. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 16(1), 77–95. <https://doi.org/10.37151/jsma.v16i1.173>
- Fuadi, F. (2020). *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori Dan Aplikasi)* (Abdul, Ed.; 1st Ed.). Cv. Adanu Abimata.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th Ed.).
- Hasuti, A. T. A., & Wiratno, A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan, Dan Rasionalisasi Terhadap Perilaku Korupsi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (Jeba)*, 22(2), 113–123. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewfile/1589/1583>
- Ismail. (2015). *Akuntansi Bank (Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah)* (Kencana, Ed.; Revisi). Prenamedia Group.
- Istikhoro, S., Sukandani, Y., Lasiyono, U., Utomo, S. P., & Ananda Ac, E. (2021). Financial Target, External Pressure, And Ineffective Monitoring: How Do The Impacts On Financial Statement Fraud? *Saudi Journal Of Economics And Finance*, 354–360. <https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i09.001>
- Lamawitak, P. L., & Goo, E. E. K. (2021). *Pengaruh Fraud Diamond Theory terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air*. <https://ejournalunsam.id/index.php/jensi/article/view/3620>
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *Afre (Accounting And Financial Review)*, 4(1), 82–95. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5957>
- Naa, Y., & Pohan, H. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memicu Potensi Kecurangan (Fraud) (Studi Penelitian Pada Pemerintah Kabupaten Mimika, Papua). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 1–26. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5059>
- Purnomo, Sutadji, E., Utomo, W., Purnawirawan, O., Farich, R., Sulistianingsih, Fajarwati, R., Carina, A., & Gilang, N. (2022). *Analisis Data Multivariat* (H. Hilmy, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). Omera Pustaka.
- Puspitadewi, P., & Soni, A. I. (2012). Hubungan Keadilan Organisasional Dan Kecurangan Pegawai Dengan Moderating Kualitas Pengendalian Internal. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 159–172. <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/tiar/article/view/93/70>
- Radhiah, T., Satriawan S, R. A., & Hariyani, E. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt. Pos Indonesia Kcu Kota Pekanbaru). *Jom Fekon*, 3(1), 1279–1293.
- Ratnasari, M., & Rofi, M. A. (2020).

- Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal Of Management And Bussiness Review*, 17(1), 79–107. <https://Jmbr.Ppm-School.Ac.Id/Index.Php/Jmbr/Article/View/202/Pdf>
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (Snaper-Ebis)*, 128–139. <https://Jurnal.Unej.Ac.Id/Index.Php/Prosiding/Article/View/6731>
- Skousen, C. J. (1998). *An Empirical Investigation Of The Relevance And Predictive Ability Of The Sas 99 Fraud Risk Factors*. <https://Www.Researchgate.Net/Publication/265245085>
- Sulaiimah, A. R., Meidiyustiani, R., Anwar, S., & Hidayat, R. S. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 450–462. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.56338/Jsm.V9i3.3004>
- Takalamingan, F. S., Harnovinsah, & Lenggogeni. (2022). Pengaruh Tunjangan Kinerja, Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan (Fraud). *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9(2), 161–188. <https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.25105/Jmat.V9i2.12982>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pemerintah Republik Indonesia 1 (1998).
- Wiratmanto. (2014). *Analisis Faktor Dan Penerapannya Dalam Mengidentifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Terhadap Penjualan Media Pembelajaran*. https://Eprints.Uny.Ac.Id/12575/1/Skripsi_Analisis_Faktor_Wiratmanto_07305144044.Pdf
- Yanavia, N. L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Terjadinya Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pada Lingkungan Instansi Pemerintah Di Propinsi Sumatera Barat (Studi Empiris Pada Kab/Kota Di Propinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 1–16. <https://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/1561>
- Zahara, A. (2017). *Pengaruh Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan (Fraud) (Survei Pada Narapidana Tipikor Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Kota Pekanbaru)*. 1–19. <https://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/2587>